

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah rajut adalah rumah produksi kerajinan tangan yang berada di Jalan Diponegoro Kelurahan Parik Muko Aia, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah Rajut ini pada awalnya merupakan usaha rumahan milik ibuk Latifah Maya Sari yang merajutnya itu dimulai pada tahun 2016-2017. Kemudian pada Januari 2018 rumah rajut menjadi rumah produksi yang diberi nama rumah rajut "FAYARI". Rumah rajut ini dibuka mulai jam 09.00-22.00. Cara memasarkan rumah rajut ini awalnya dari orang-orang terdekat saja, tidak seperti sekarang yang sudah menggunakan sosial media, seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* yang diberi nama *gallery_fayari*. Di sana kita bisa melihat produk-produk yang dijual di rumah rajut fayari tanpa harus datang ke outletnya langsung.

Jenis-jenis produk yang dijual di rumah rajut fayari ini terdiri dari tiga rajutan yaitu rajutan *wereble*, *homedekor*, dan *fashion*. *Wereble* terdiri dari sepatu dan baju. *Homedekor* terdiri dari pernak-pernik rumah seperti alas meja, *badcover* sarung bantal, karpet dll. *Fashion* sendiri terdiri dari tas, dompet, topi, dengan berbagai ukuran dan modelnya yang bisa dibuatkan sesuai keinginan konsumen. Proses pembuatan produk rajut sendiri tergantung dengan produk rajutannya, contoh dompet kecil membutuhkan waktu 2-3 jam, tas bisa 3-5 hari tergantung ukuran tas yang dipesan, jika dikerjakan *full* bisa selesai dalam 1 hari. Bahan baku yang digunakan dalam

pembuatan rajut ini yaitu, benang nilon, benang rajut, kalau rajut biasa menggunakan *purring*, *inner*, rajut jaring dan *accecoris*. Alatnya sendiri menggunakan jarum dan korek api, yang pengerjaannya dilakukan oleh karyawan rumah rajut fayari sendiri yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 23 perempuan dan 1 laki-laki. Harga dari 1 produk rajut Fayari ini berkisar dari 35 ribu – 900 ribu, tergantung dari ukuran dan jenis nya juga, tetapi khusus untuk alas meja dan *badcover* mencapai Rp 1,5 juta. (wawancara : terhadap pemilik rumah rajut fayari ibu Latifah Maya Sari, Kamis 14 Juli 2022).

Alasan pengkarya mengambil produk Fayari sebagai objek penciptaan karya dikarenakan produk dari rumah rajut Fayari begitu menarik karena tas dan dompet yang dibuat dari benang menggunakan tangan (*handmade*), sehingga produk kerajinan yang dihasilkan memiliki kualitas rajutan yang sangat baik, bagus, rapi dan unik. Rumah rajut Fayari juga memperhatikan pembaruan model tas *sling bag*, dompet *sling bag* dan motif rajutan sulam benang pada tas, dompet yang dihasilkan, perpaduan rajut dengan kulit sintetis, beda halnya dengan tempat kerajinan rajut lainnya yang hanya fokus ke satu bentuk tas saja, itulah yang menjadi alasan rumah rajut fayari ini tidak hanya diminati konsumen dalam daerah, bahkan produk rumah rajut fayari sudah sampai keluar negeri, diantaranya Malaysia.

Seiring perkembangan zaman media sosial sangat mempengaruhi minat seseorang untuk membeli dan memakai suatu barang. Dengan menggunakan media sosial semua orang dapat mengakses apa saja yang mereka inginkan,

sehingga jangkauan pasar produk menjadi lebih luas. Rumah rajut Fayari juga menggunakan media sosial (*instagram*) sebagai media pemasaran produk mereka, namun pengkarya melihat foto-foto yang di unggah masih belum di garap secara profesional dan masih memakai kamera *handphone*. Berikut *screenshot* pengkarya terhadap *instagram* gallery_fayari :



Gambar 1
Foto produk pada *instagram* gallery_fayari
Sumber : *Instagram* gallery_fayari
(Koleksi Pribadi : 17 Agustus 2022)

Inilah *sceenshot* dari media sosial gallery_fayari yang sangat sederhana karna pengambilan fotonya belum di garap secara profesional.

Berawal dari yang dilihat pengkarya bahwa kerajinan rajut jarang digunakan oleh perempuan muda saat ini. Menurut ibu Latifa Maya Sari kerajinan rajut pada umumnya dikenakan oleh perempuan yang sudah berusia 40 tahun ke atas, dan itu sekarang sudah sangat langka. Dari informasi yang pengkarya dapatkan ternyata di rumah rajut Fayari juga membuat tas dari kalangan remaja hingga dewasa, rumah rajut Fayari juga menerima model

request dari costumer (*made by request*). Hal ini yang membuat pengkarya tertarik untuk menjadikan kerajinan rumah rajut Fayari sebagai objek penciptaan karya fotografi produk agar kerajinan rajut bisa dikenali kembali oleh masyarakat, terutama perempuan yang masih terbilang muda.

Fotografi produk merupakan bagian dari fotografi komersial yang menurut Soedjono (2007: 124) adalah karya-karya foto yang dari awal dikonsepsikan sebagai medium yang dirancang memiliki standar tertentu untuk meraih kepentingan dan tujuan yang bernilai keuangan.

Foto produk adalah salah satu bagian terpenting untuk mendukung proses penjualan suatu barang. Karena dalam *frame-nya*, harus bisa mencitrakan *image* sebuah produk. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra menarik yang terdapat dalam produk tersebut lewat *angle* dan juga konsep. Tapi hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Ini bisa dimulai dari membuat barang agar terlihat sangat bagus dan konsep yang menarik. Sehingga pembeli dapat tertarik dan merasa penasaran dengan barang tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan penciptaan ini yaitu untuk menciptakan karya foto rajut “Fayari” dalam fotografi produk?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan karya foto Rajut Fayari dalam fotografi produk untuk menyelesaikan Strata S-1.

2. Manfaat Penciptaan

Peciptaan ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi pengkarya

1. Pengkarya dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai keterampilan rajut “Fayari” dalam pembuatan rajut di Parik Muko Aie Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh.
2. Sebagai wadah bagi pengkarya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

b. Bagi institusi pendidikan

1. Diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi setiap pembaca.
2. Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi referensi buat pengkarya baru dalam fotografi produk.
3. Suatu bentuk pelestarian seni dan budaya indonesia, khususnya kebudayaan Minangkabau.

c. Bagi masyarakat

1. Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan mengetahui produk lokal Sumatra Barat.

2. Sebagai bahan kajian bagi masyarakat di luar Parik Muko Aie agar dapat mengenal keterampilan rajut “Fayari”.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar dalam berkarya. Pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari untuk diinterpretasi oleh masyarakat luas. Selain itu tinjauan karya dilakukan untuk apa yang ingin di sampaikan dan dapat diberikan pemahaman akan arah dan tujuan, serta konsep karya yang diciptakan.

Untuk menjamin orisinalitas karya yang akan di garap pengkarya menghadirkan beberapa karya foto pembandingan.

Karya yang akan menjadi acuan pengkarya adalah :

1. Eky Tandyo

Eky Tandyo yang merupakan seorang Fotografer profesional yang tinggal di Jakarta, Eky Tandyo telah menjadi anggota APPI sejak 1993. Sebagai fotografer, ia telah menghasilkan banyak fotografi komersial/gambar konseptual untuk bisnis dan periklanan. Dan terkenal dengan gaya fotonya, Eky Tandyo merasa bahwa fotografi adalah bisnis jasa, menyediakan gambar yang dibuat untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dengan Kamera Digital, studio Fotografi EQ sekarang dapat menghasilkan foto yang sangat canggih untuk memenuhi kebutuhan konseptual yang sangat spesifik. Foto spesialisasi yang dia buat, kebanyakan untuk penerbit buku, *company profile*, dan *corporate*.



Gambar 2. Karya Eky Tandyo
Sumber : instagram Eky Tandyo
Tahun 2020

Foto di atas adalah karya dari Eky Tandyo yang merupakan salah satu fotografer profesional di bidang fotografi komersial. Karya ini menggunakan teknik *eye level* untuk memfokuskan tas kulit sebagai objek. Perbedaan terdapat pada karya Eky Tandyo yang menggunakan objek tas kulit sedangkan pengkarya menggunakan objek kerajinan rajut. Persamaan karya Eky Tandyo dengan pengkarya dari segi teknik pengambilan foto yaitu menggunakan teknik *eye level*.

2. Karl Taylor

Karl Taylor merupakan seorang fotografer profesional dengan pengalaman dari 20 tahun. Karya Karl mencakup iklan, kecantikan dan fotografi komersial. Setelah memulai karirnya di jurnalisme foto, Karl juga merasa nyaman dan aktif menikmati pemotretan berbagai *genre* lainnya. Etos Karl bahwa “variasi adalah bumbu kehidupan” dan bahwa “filosofi visual untuk menciptakan gambar efektif adalah universal”

Sepuluh tahun lalu Karl juga memasuki pasar pelatihan dan segera dikenal karena kemampuannya untuk menjelaskan mata pelajaran yang kompleks dengan sangat jelas telah membuatnya bekerja sebagai konsultan dan presenter untuk *Hasselblad Camera Company*, *Broncolor Lighting* dan *Adobe* serta penampilan di *BBC*. Pelatihannya juga digunakan oleh universitas terbuka dan penyedia pendidikan di seluruh dunia.



Gambar 3. Karya Karl Taylor
 Sumber : karltaylor.com
 Tahun 2019

Foto di atas adalah karya dari Karl Taylor yang menggunakan *background* putih dengan hasil *vignette*. Karya ini menggunakan teknik *eye view* untuk memfokuskan tas sebagai objek dan menggunakan

background berwarna putih. Dilihat dari karya Karl Taylor persamaan dari karya yang akan dibuat dari segi *background* putih dan sudut pengambilan objek. Perbedaan terdapat pada karya Karl Taylor yang menggunakan produk tas kulit, sedangkan pengkarya menggunakan tas rajut dan karya Karl Taylor yang menggunakan efek *vignette*.

E. Landasan Teori

Proses penciptaan karya ini pengkarya akan menggunakan beberapa teori. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya fotografi, maka pengkarya akan menggunakan teori fotografi sebagai landasan proses penciptaan.

1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup *commercial photography* sangat luas, makanya banyak fotografer yang memilih jurusan atau spesialisasi yang beragam, contohnya *food photography*, *product photography*, *architecture/interior design photography*, *fashion photography* dan lain lain. (Enche Tjin dan Erwin Mulyadi, 2014 : 36)

Fotografi komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik para konsumen, perkembangan untuk mempromosikan suatu barang sangat identik dengan disertai foto barang. Dalam hal ini fotografi memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi yang lambat laun mengalami perubahan. (Harnold, 2010 : 92)

2. Fotografi Produk

Fotografi produk adalah bidang fotografi yang dikhususkan pada pengembangan teknik-teknik mengambil gambar produk, baik dalam skala kecil maupun besar, terutama produk yang nampak (*tangible*). Kretoya (2013:1) mengatakan bahwa, “*Product photography is a genre in commercial photography aimed to demonstrate products to business customers or to showcase items produced by an organization or a single person. Product photographs are used in online shops and portfolios as well as in printed and digital catalogs.*”

Fotografi produk ini yaitu mengambil gambar sebuah produk yang akan dijual. Karena tujuan tersebut, hasil foto juga dituntut untuk dapat lebih jelas dan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan sesuai dengan misi yang diambil oleh produk tersebut. Berbagai jenis produk, terutama yang *tangible* dapat menggunakan jenis fotografi ini, diantaranya adalah : produk *elektronik, fashion, makanan*, sampai produk besar seperti mesin atau kendaraan. Karena tujuan yang berbeda, pada umumnya kebutuhan panjang jenis fotografi ini juga terbilang berbeda dan membutuhkan kreatifitas fotografernya.

3. Tata Cahaya

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (Syl Arena Lighthing For Digital Photography 2014 : 7). Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, kerena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa dihindari karena

berperan penting saat proses pembuatan karya fotografi. Arah cahaya yang sangat harus diperhatikan karena disanan terlihat objek apa yang nantinya bakal kita foto dan juga memperjelas objek yang bakal di foto.

Untuk pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan cahaya buatan (*artificial*) dan berbagai *acecoris* studio fotografi seperti : *light meter, strobe, softbox, tripod, flash, additional flash, reflector*, dll. (Yhudy S. Purwanto, penelitian fotografi dasar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Kecamatan Lengkong Kota Bandung, 2018:208), dengan menggunakan teknik cahaya *key light* dengan arah *side light* menggunakan lampu *continius* godox 300 dan *fill light* dengan arah cahaya *oval light* menggunakan lampu *continius* godox 300 yang terletak $\frac{3}{4}$ dari objek.

Menurut Giwanda (2003 : 21) secara umum pencahayaan dibagai menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau *indoor* yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau *outdoor* yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung.

4. Komposisi

Komposisi berarti “susunan”. Komposisi dalam pengertian seni rupa adalah gambar dalam batasan satu ruang. Batasan ruang ini merupakan liminitas, sekaligus syarat mutlak bagi adanya komposisi (Soelarko, 1990 : 19). Jadi disini komposisi menyusun beberapa elemen visual seperti warna, bentuk, garis, tekstur, agar enak di pandang oleh mata. Tidak ada panduan buku yang dapat digunakan untuk mengatur

komposisi sebuah foto karena setiap fotografer bisa mengatur komposisi gambar menurut pandangan terbaiknya.

Komposisi perspektif yang menggunakan teknik jauh dekat. Komposisi ini menghasilkan dimensi gambar yang cukup menawan. Efek proporsi hingga dimensi yang dimiliki oleh komposisi ini akan membuat mata tertuju pada bentuk yang ideal dan menawan dari objek utamanya. “Komposisi perspektif dipakai untuk menonjolkan model sekaligus kedalaman pada foto”. (Ardiyanto, 2014 : hal 109)

5. Editing

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya tidak bisa menghindari *processing* atau *editing* untuk foto-foto. Pengkarya melakukan editing untuk mengkoreksi dan memperbaiki bagian yang mengganggu pada foto. (Audy Mirza Alwi, 2016 hal. 87)

Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop cc 2022* untuk mengedit foto. *Photoshop* menawarkan sejumlah fitur dan banyak fleksibilitas, dan kemungkinan melakukan hampir apa saja yang dibayangkan dengan sebuah foto. “Mendapatkan foto yang baik memang tidak cukup hanya berhenti pada pengertian pilihan objek yang baik saja. Pengamatan selera yang baik terhadap suatu objek dibarengi dengan keterampilan pengolahan *Adobe Photoshop* menjadi penentu kemudian” (Sugiarto, 2014 : 116).

F. Metode Penciptaan

Secara umum fotografi produk adalah bagaimana kita memvisualisasikan suatu produk kedalam bentuk foto yang bisa menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut, dan terlebih penting lagi bagaimana membuat produk lebih menarik agar bisa terjual. Metode penciptaan merupakan salah satu yang digunakan saat merancang sebuah karya penciptaan yang memiliki beberapa tahap seperti

1. Persiapan (eksplorasi)

Persiapan merupakan langkah awal bagi pengkarya untuk mewujudkan sebuah karya. Langkah yang ditempuh oleh pengkarya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, ke rumah produksi rajut fayari (Jalan Diponegoro Kelurahan Parik Muko Aia, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh), agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kerajinan rajut yang dikerjakan oleh ibuk Latifah Maya Sari selaku pembuat kerajinan rajut.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan tinjauan Pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku atau bahan-bahan tertulis serta referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang bersangkutan seperti pengetahuan tentang pendalaman di bidang fotografi produk yang proses pemotretannya di dalam ruangan

(indoor). Seperti buku *Profesional Lighting For Photographer* sebagai buku petunjuk melakukan proses pemotretan menggunakan alat fotografi dan beberapa buku lainnya yang berhubungan dengan proses tugas akhir pengkarya.

c. Wawancara

Dalam proses ini, pengkarya melakukan wawancara langsung pada tanggal 14 Juli 2022 dengan ibuk Latifah Maya Sari selaku pemilik dari rumah rajut fayari untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir. Dengan bermaksud untuk memperkaya informasi tentang kerajinan rajut fayari yang ada di Kota Payakumbuh.

d. Menentukan visual karya

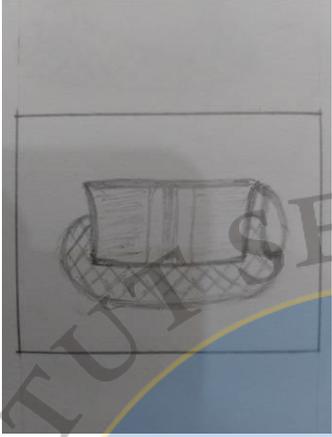
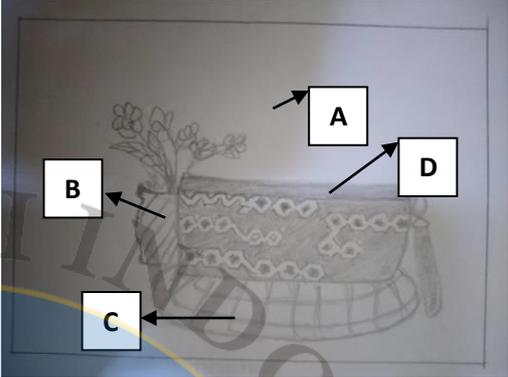
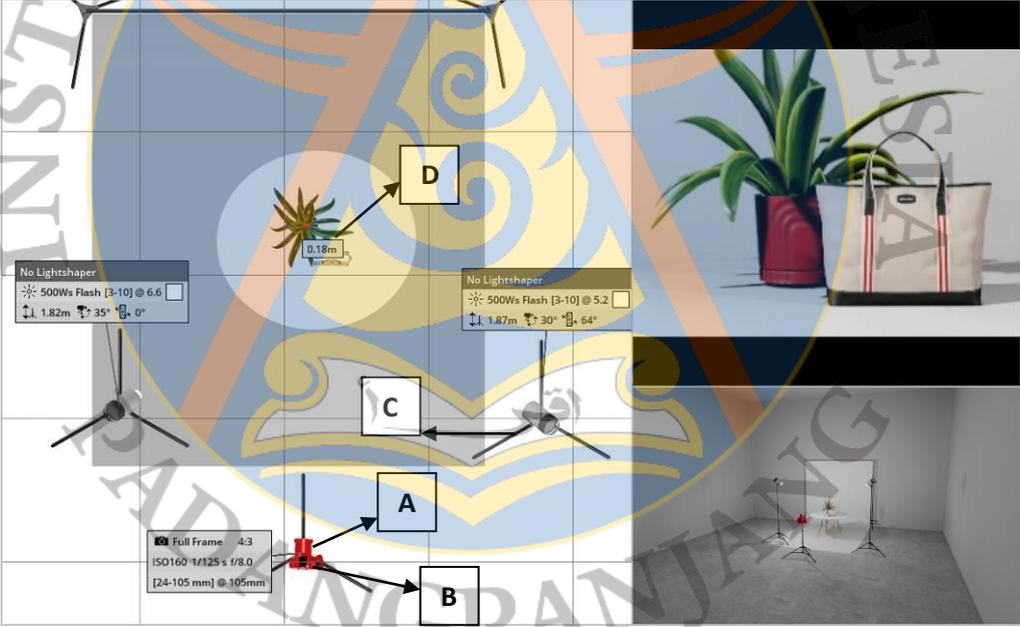
Lokasi untuk penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya melakukan pemotretan di rumah pengkarya yang di set seperti studio.

2. Rancangan Visual Karya

Pengkarya merancang karya yang dibuat sesuai dengan konsep yang sudah di rancang, setiap karya yang lahir menceritakan produk kerajinan rajut ini dengan menggunakan teori fotografi produk.

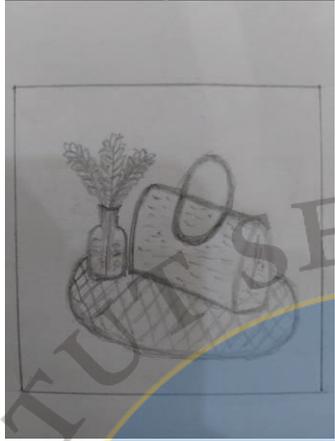
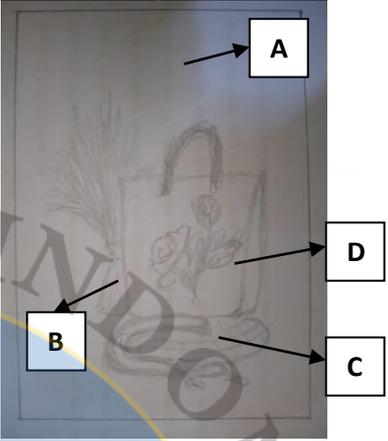
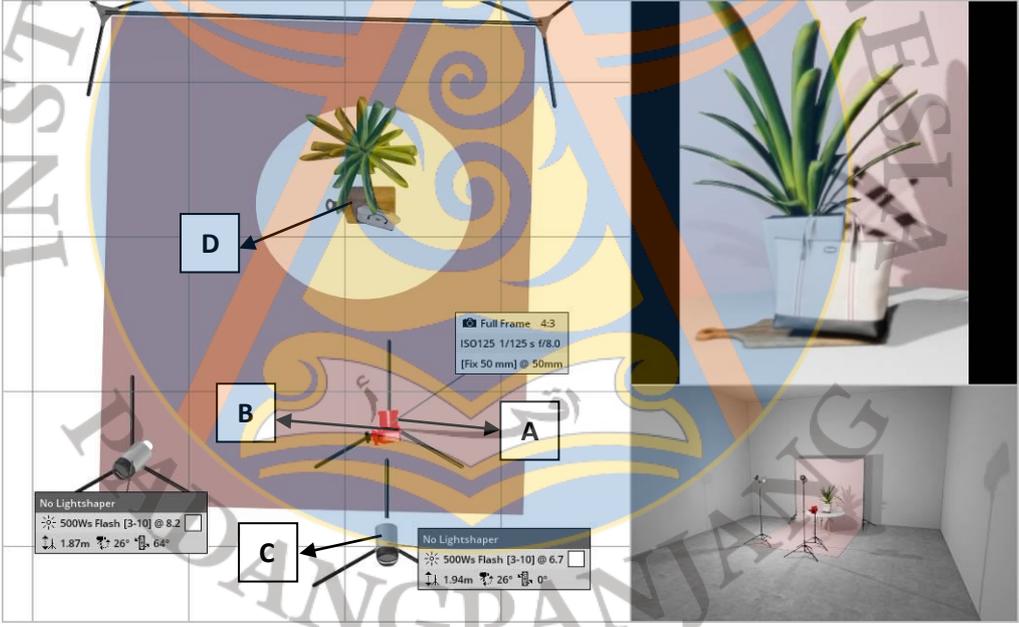
- *Storyboard*

Rancangan 1.

<p>Rancangan awal</p> 	<p>Rancangan akhir</p> 
	
<p><i>Storyboard 1:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background Putih</i> B. <i>Vas Bunga</i> C. <i>Anyaman Rotan</i> D. <i>Dompot Rajut</i> 	<p><i>Skema lighting 1 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Kamera Nikon D3300</i> B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. <i>Objek</i>

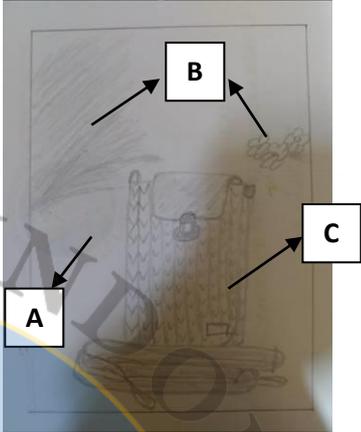
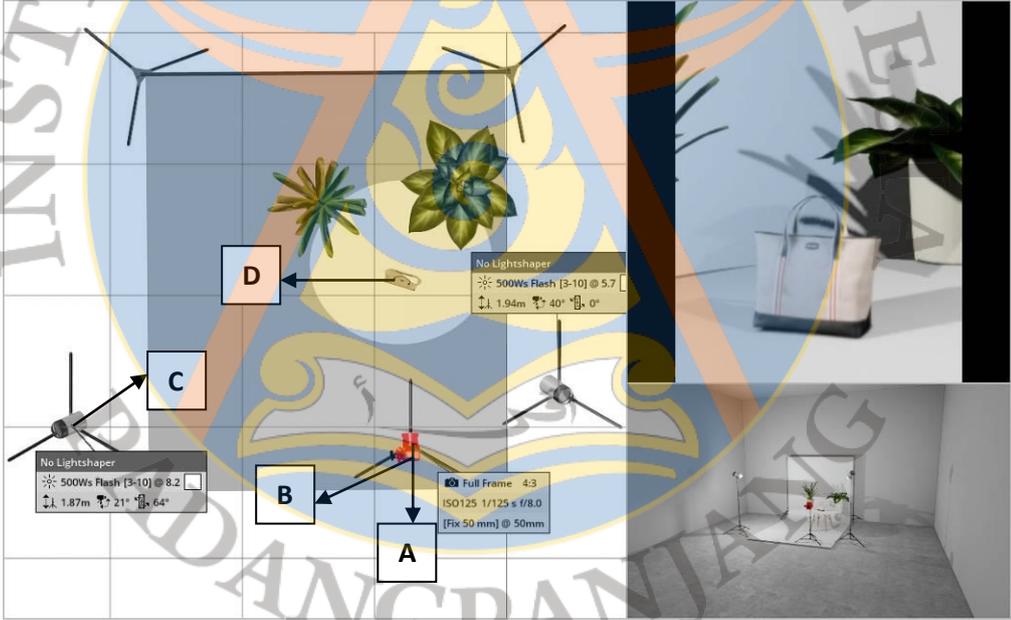
Tabel 1 : *Storyboard 1* dan skema *lighting 1*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 2.

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
 <p>Storyboard 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Background Putih B. Vas Bunga C. Anyaman Rotan D. Tas Rajut <p>Skema lighting 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. Trigger C. Lighting D. Objek 	

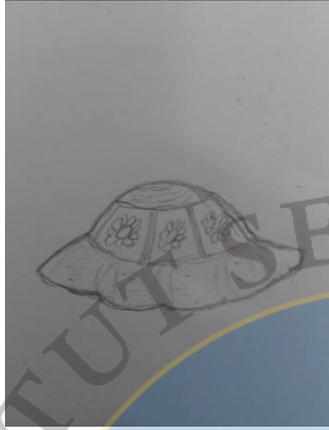
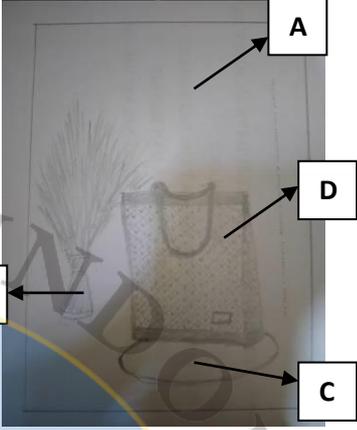
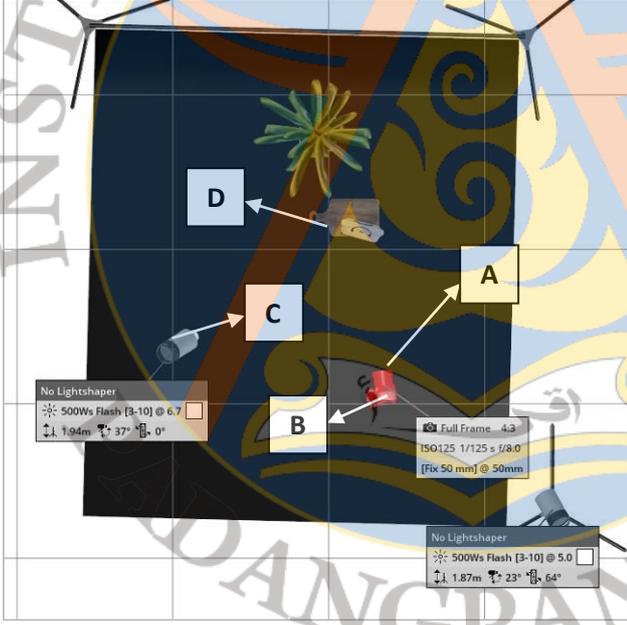
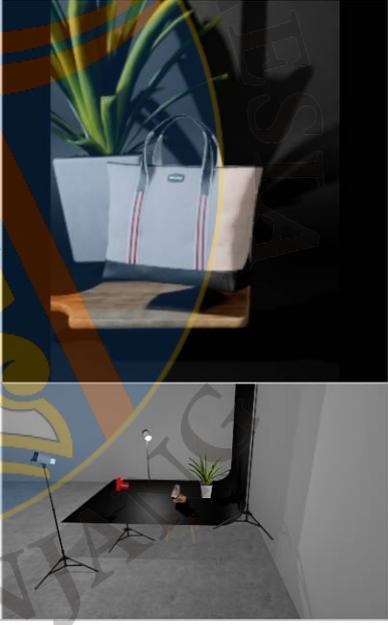
Tabel 2 : Storyboard 2 dan skema lighting 2
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 3.

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
	
<p><i>Storyboard 3 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background Putih</i> B. <i>Bunga</i> C. <i>Tas Rajut</i> 	<p><i>Skema lighting 3 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Kamera Nikon D3300</i> B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. <i>Objek</i>

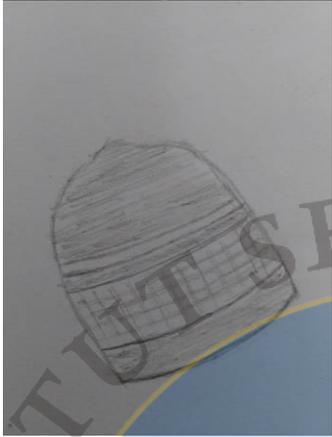
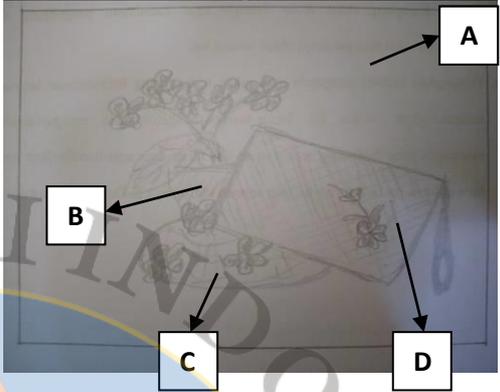
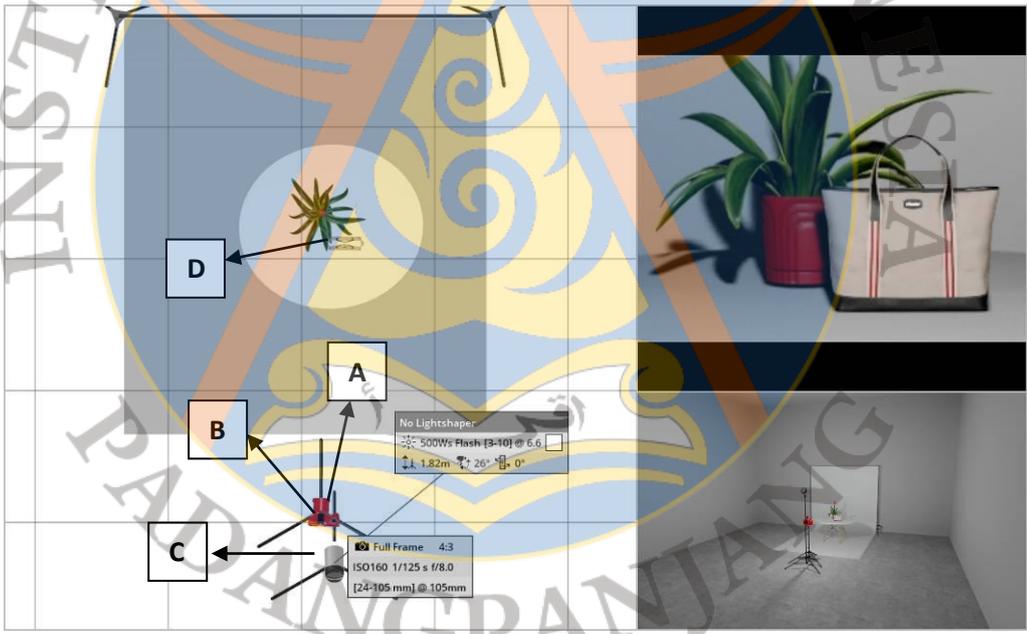
Tabel 3 : *Storyboard 3* dan skema *lighting 3*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 4.

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="327 943 954 1568">  </div> <div data-bbox="957 943 1345 1568">  </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 10px;"> <div data-bbox="300 1585 651 1762"> <p><i>Storyboard 4 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background Hitam</i> B. <i>Vas Bunga</i> C. <i>Anyaman Rotan</i> D. <i>Tas Rajut</i> </div> <div data-bbox="847 1585 1235 1762"> <p><i>Skema lighting 4 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Kamera Nikon D3300</i> B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. <i>Objek</i> </div> </div>	

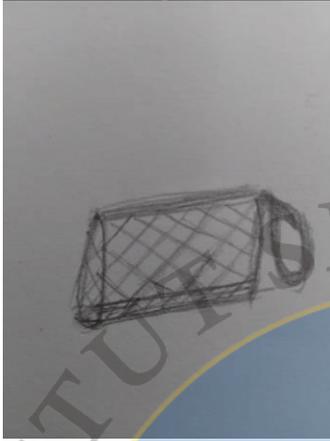
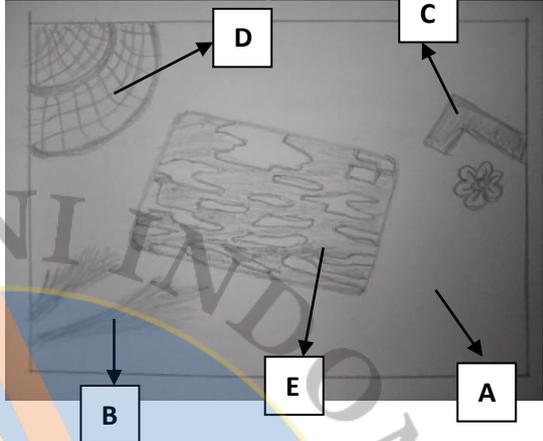
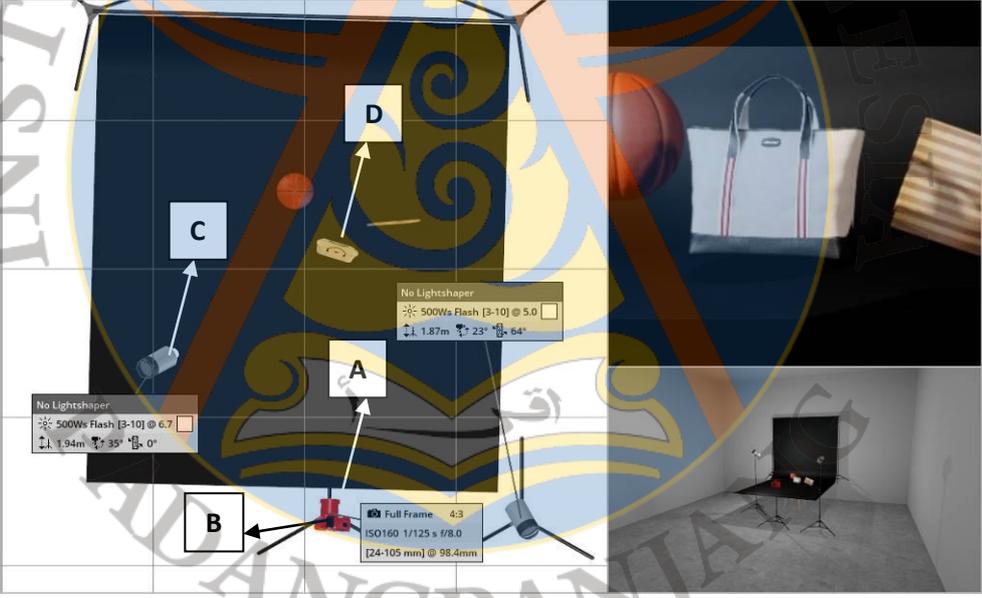
Tabel 4 : *Storyboard 4* dan *skema lighting 4*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 5.

<p>Rancangan awal</p> 	<p>Rancangan akhir</p> 
	
<p>Storyboard 5 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Background Putih B. Vas Bunga C. Anyaman Rotan D. Dompot Rajut 	<p>Skema lighting 5 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. Trigger C. Lighting D. Objek

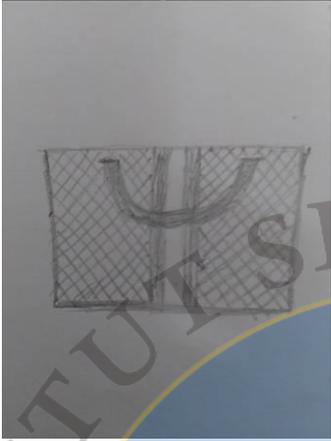
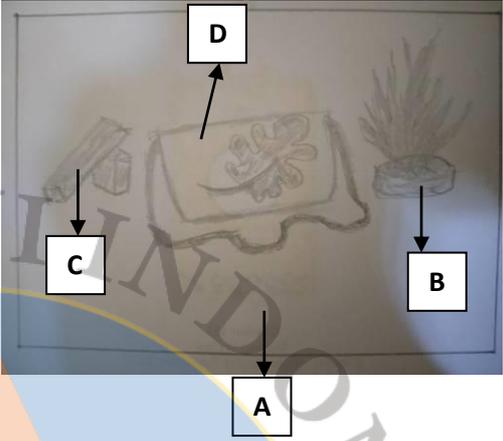
Tabel 5 : *Storyboard 5* dan skema *lighting 5*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 6.

<p>Rancangan awal</p> 	<p>Rancangan akhir</p> 
	
<p>Storyboard 6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Background Hitam B. Bunga C. Kayu Balok D. Anyaman Rotan E. Dompot Rajut 	<p>Skema lighting 6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. Trigger C. Lighting D. Objek

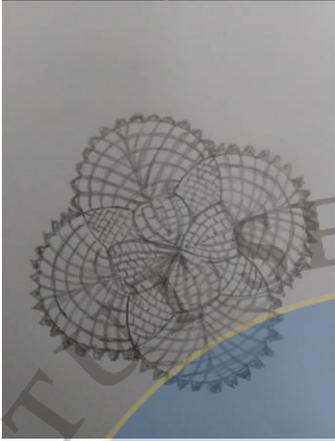
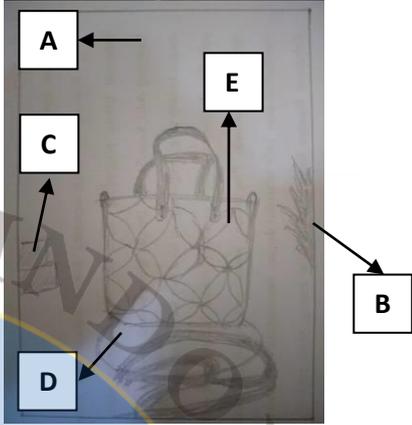
Tabel 6 : *Storyboard 6* dan skema *lighting 6*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 7.

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
<p><i>Storyboard 7 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background</i> Putih B. Vas Bunga C. Kayu Balok D. Tas Rajut 	<p><i>Skema lighting 7 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. Objek

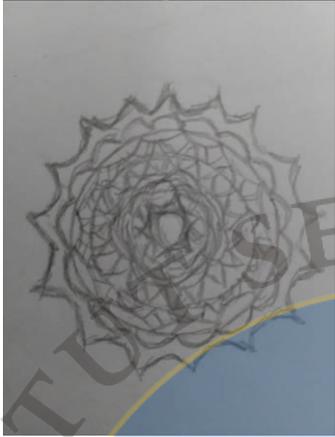
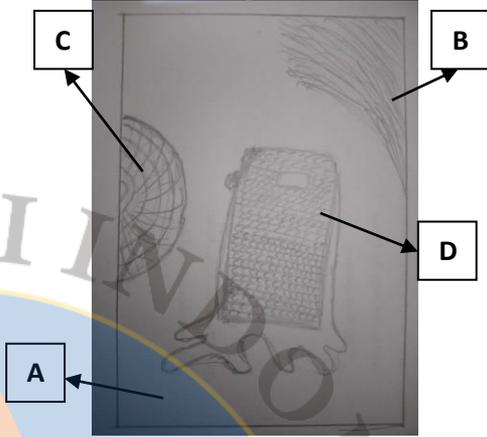
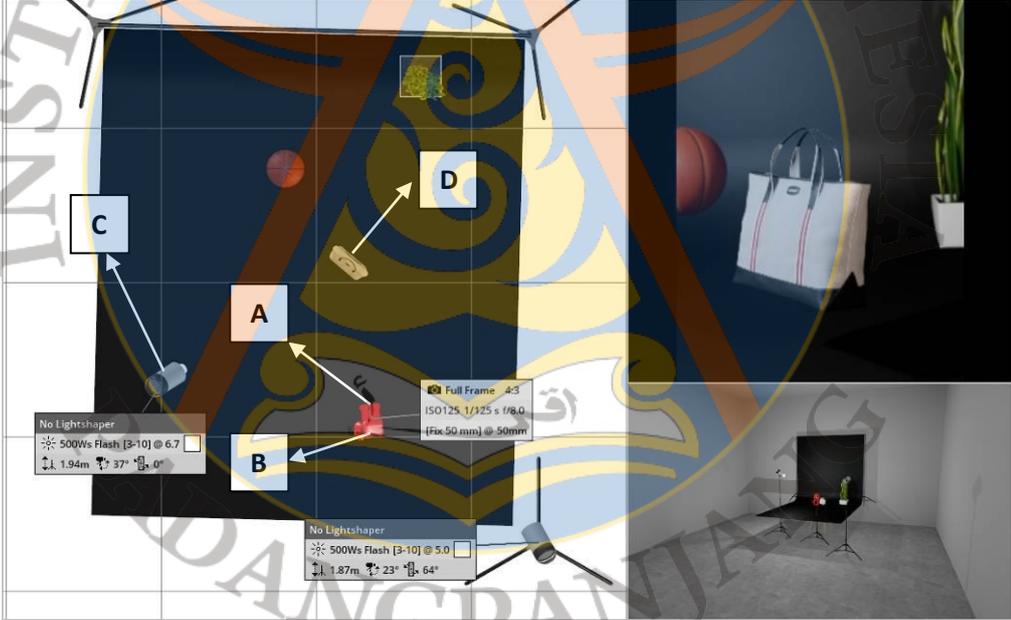
Tabel 7 : *Storyboard 7* dan skema *lighting 7*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 8.

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
<p><i>Storyboard 8 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background Putih</i> B. <i>Bunga</i> C. <i>Kayu Balok</i> D. <i>Anyaman Rotan</i> E. <i>Tas Rajut</i> 	<p><i>Skema lighting 8 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Kamera Nikon D3300</i> B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. <i>Objek</i>

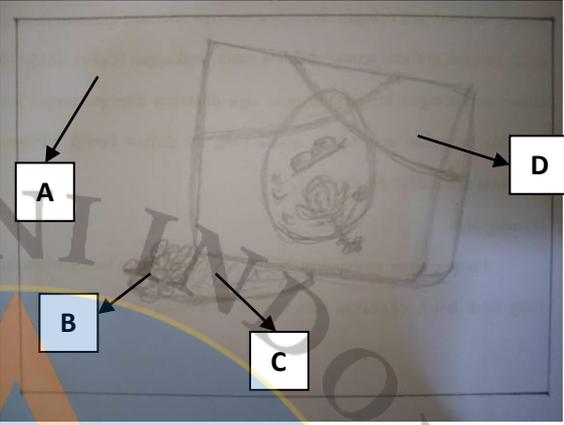
Tabel 8 : *Storyboard 8 dan skema lighting 8*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 9.

<p>Rancangan awal</p> 	<p>Rancangan akhir</p> 
	
<p>Storyboard 9 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Background Hitam B. Bunga C. Anyaman Rotan D. Tas Rajut 	<p>Skema lighting 9 :</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. Trigger C. Lighting D. Objek

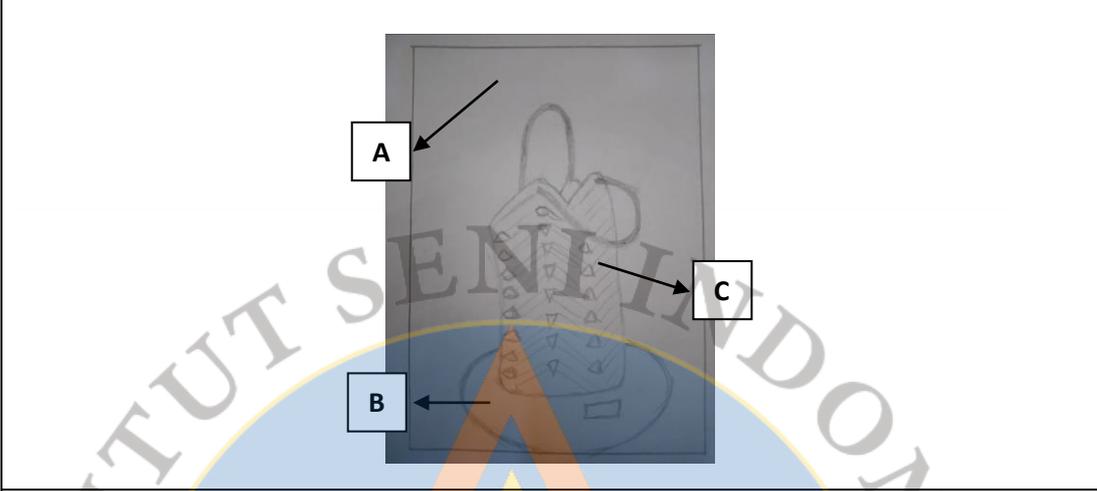
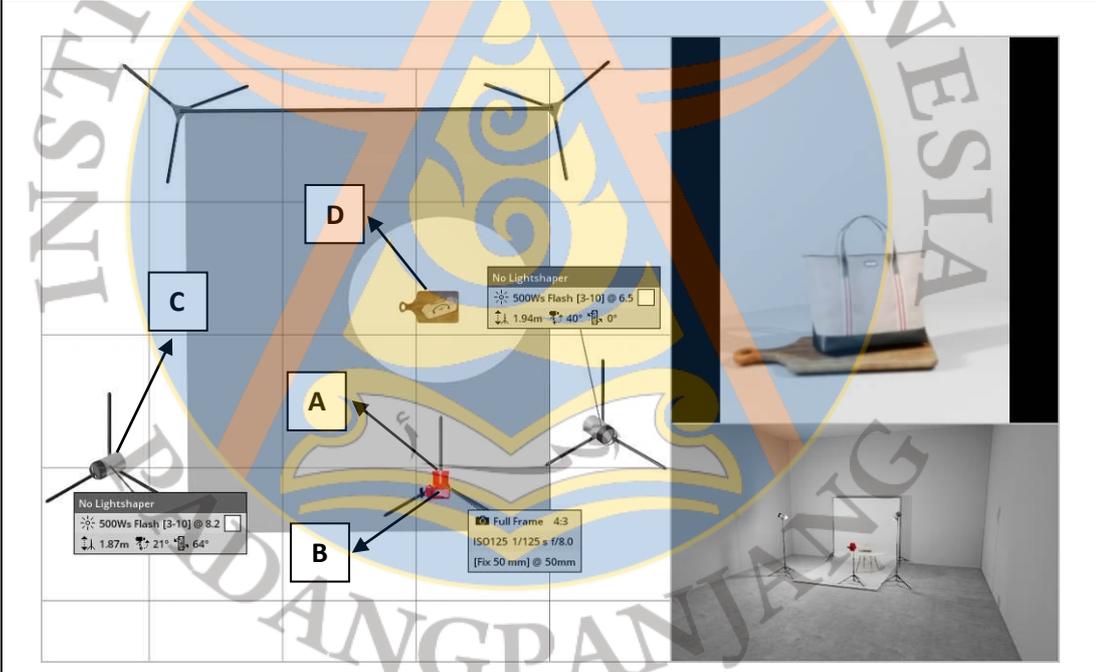
Tabel 9 : *Storyboard 9* dan skema *lighting 9*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 10

Rancangan awal	Rancangan akhir
	
<p><i>Storyboard 10 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Background Hitam B. Bunga C. Anyaman Rotan D. Tas Rajut 	<p><i>Skema lighting 10 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. Trigger C. Lighting D. Objek

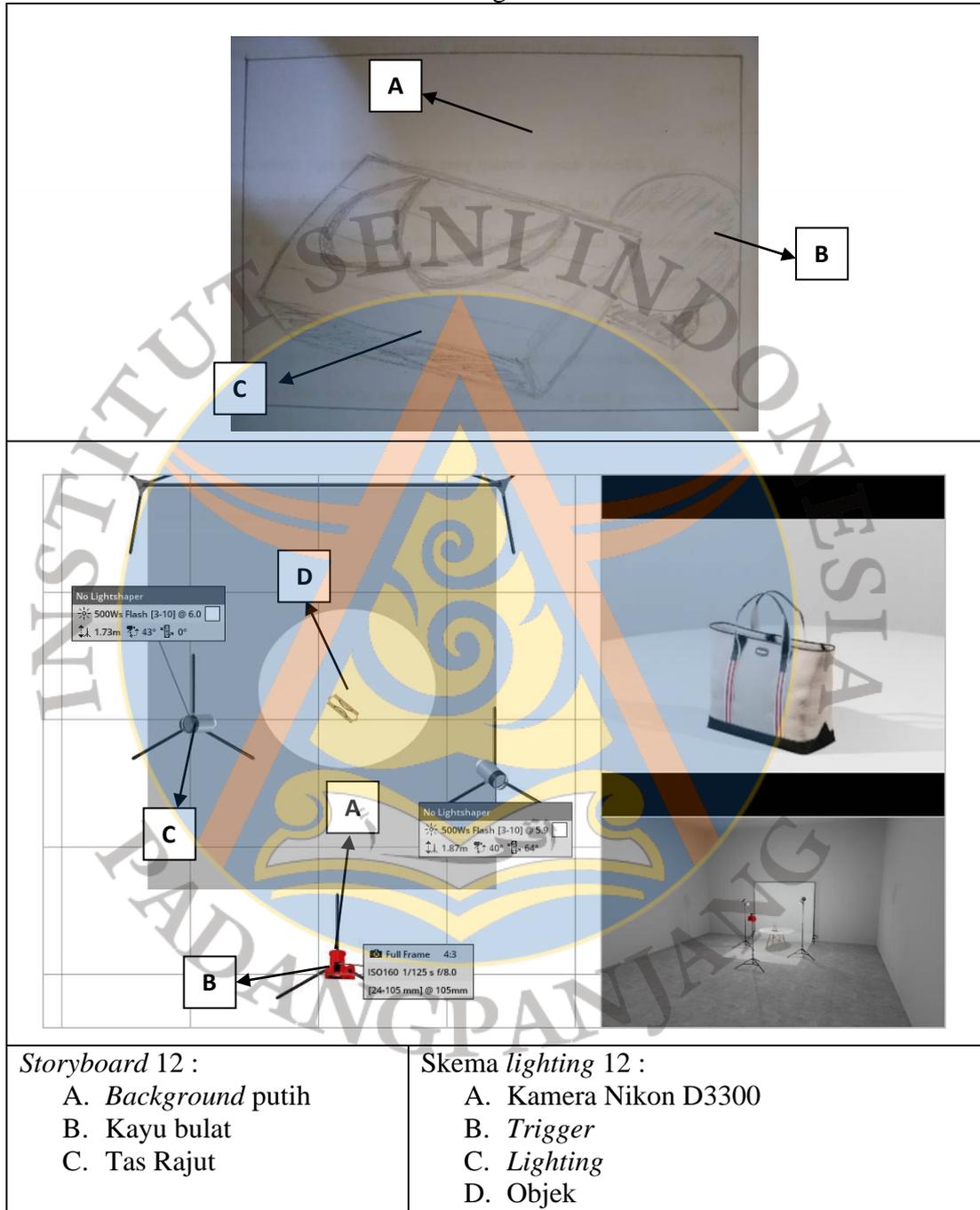
Tabel 10 : *Storyboard 10* dan skema *lighting 10*
 (Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 11.

	
	
<p><i>Storyboard 11 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background</i> putih B. Kayu Bulat C. Tas Rajut 	<p><i>Skema lighting 11 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. Objek

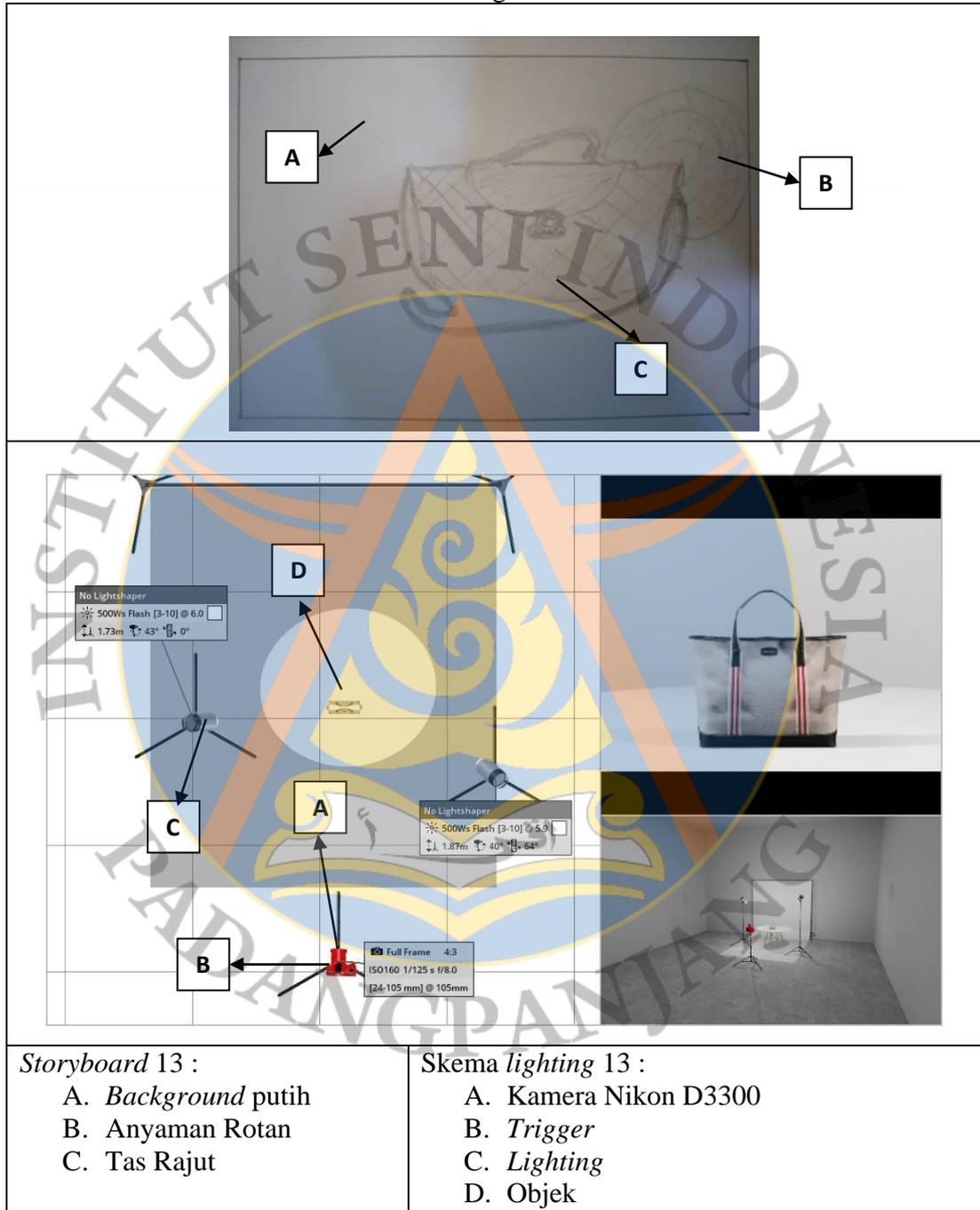
Tabel 11 : *Storyboard 11* dan skema *lighting 11*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 12.



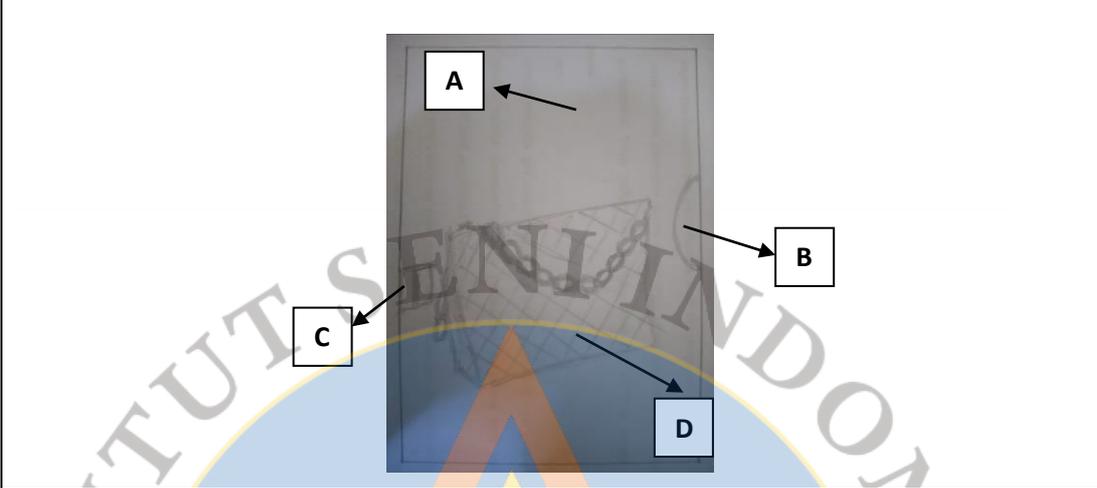
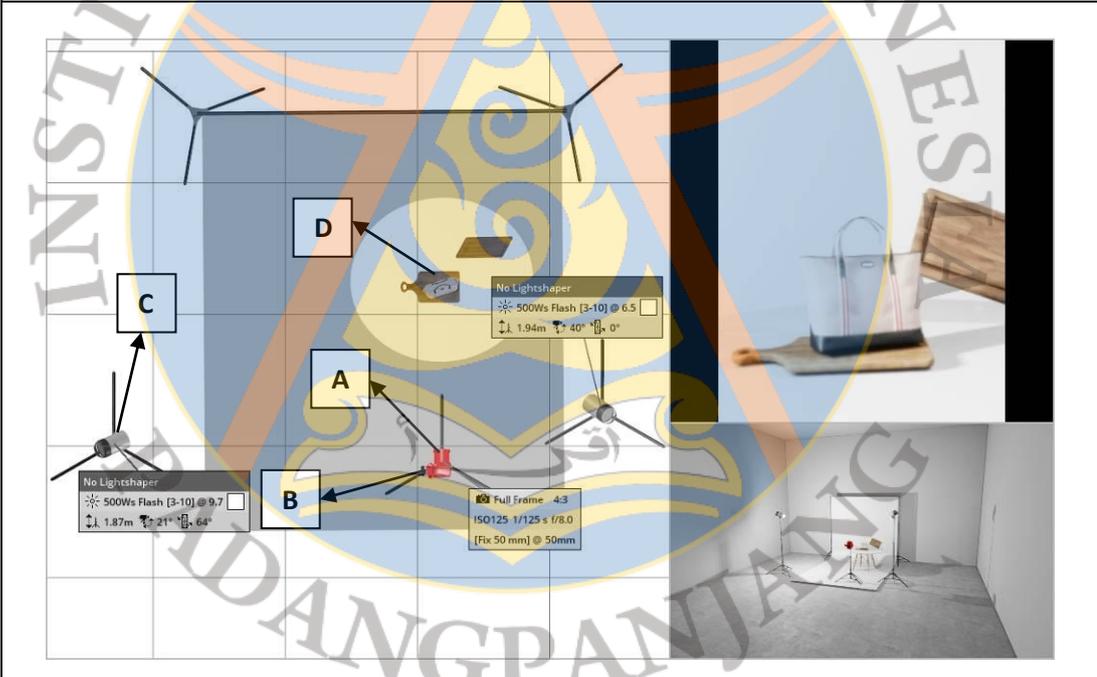
Tabel 12 : *Storyboard 12* dan skema *lighting 12*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 13.



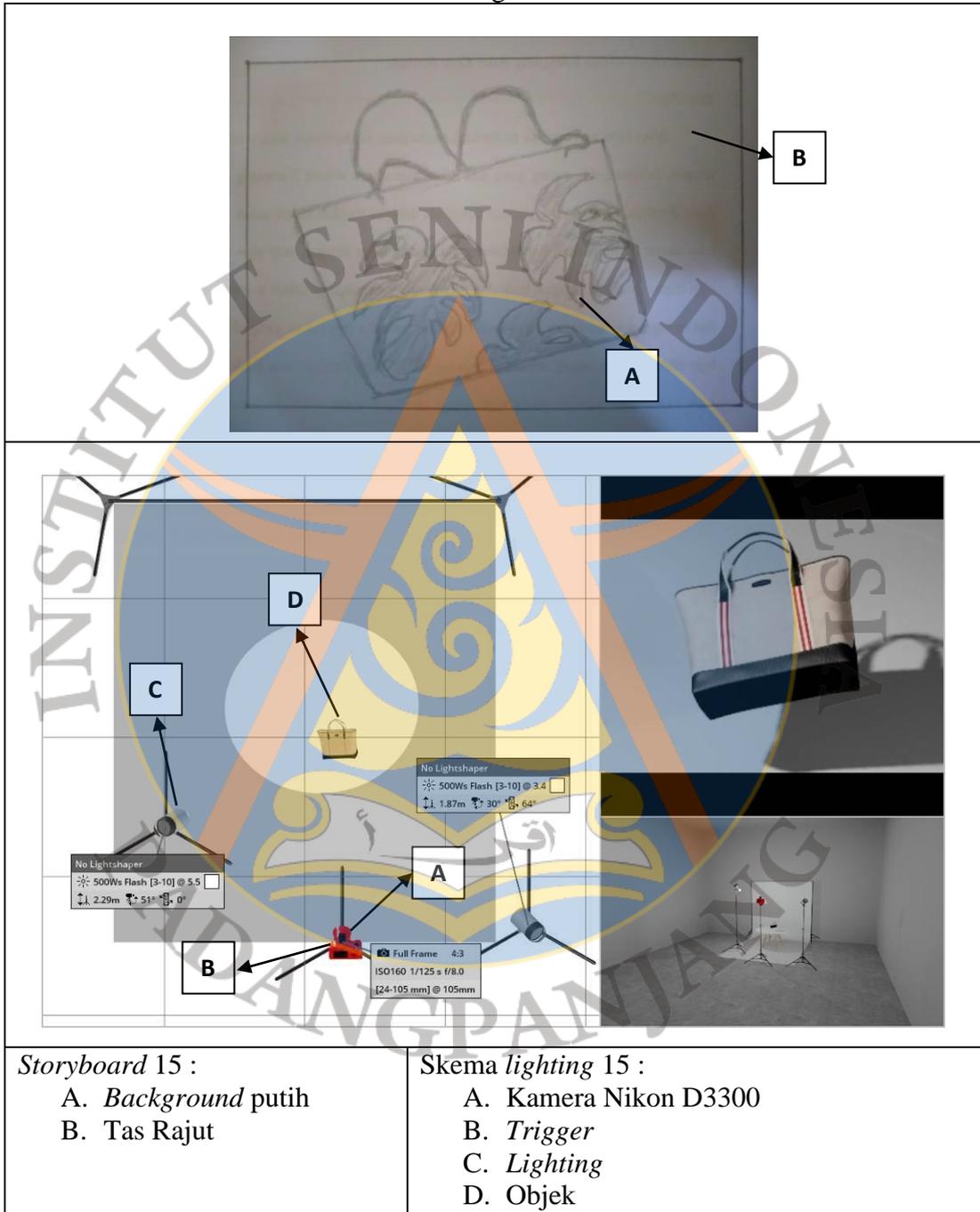
Tabel 13 : *Storyboard* 13 dan skema *lighting* 13
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 14.

	
	
<p><i>Storyboard 14 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background</i> putih B. Kayu bulat C. Potongan keramik D. Tas Rajut 	<p><i>Skema lighting 14 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. Objek

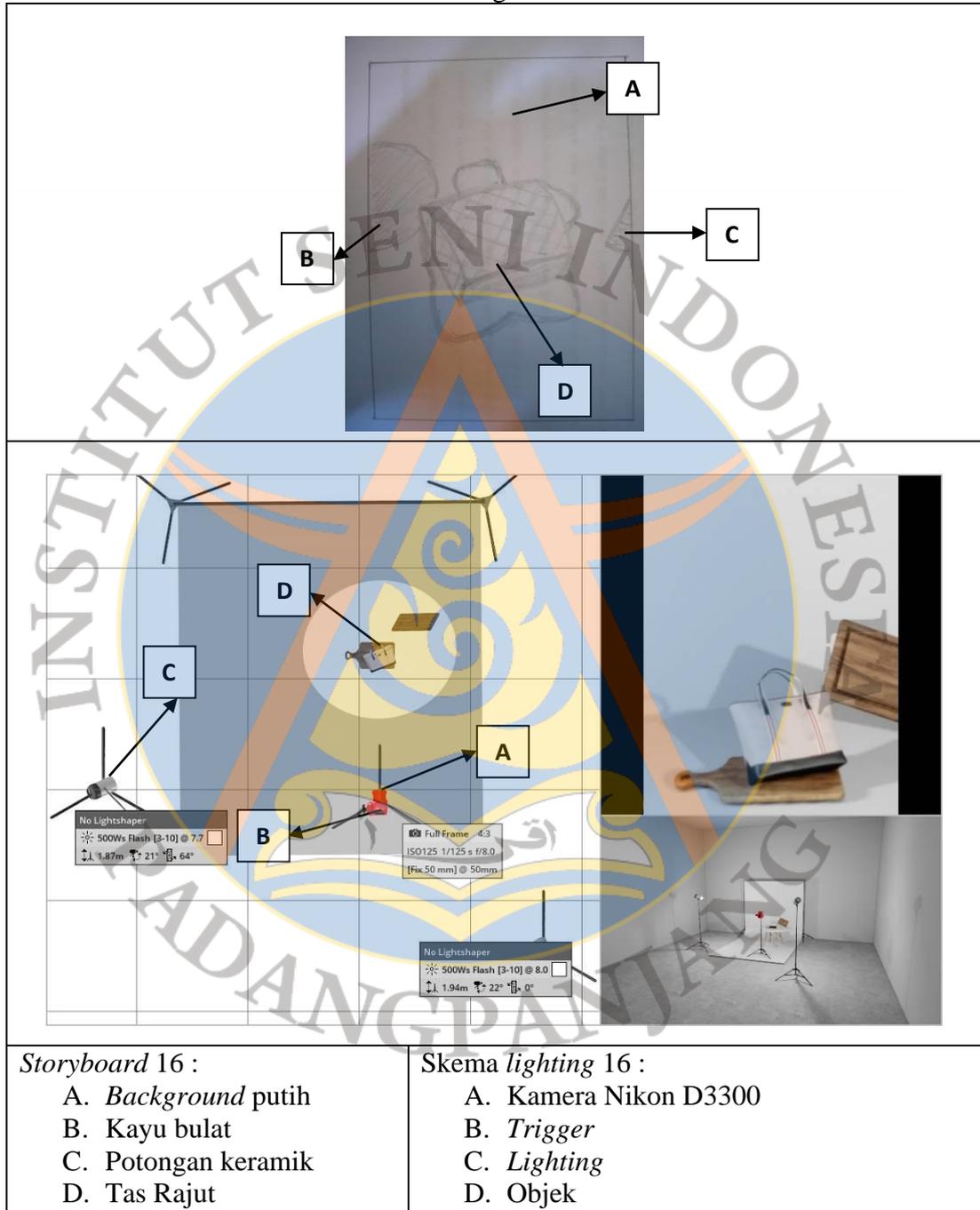
Tabel 14 : *Storyboard 14* dan skema *lighting 14*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 15.



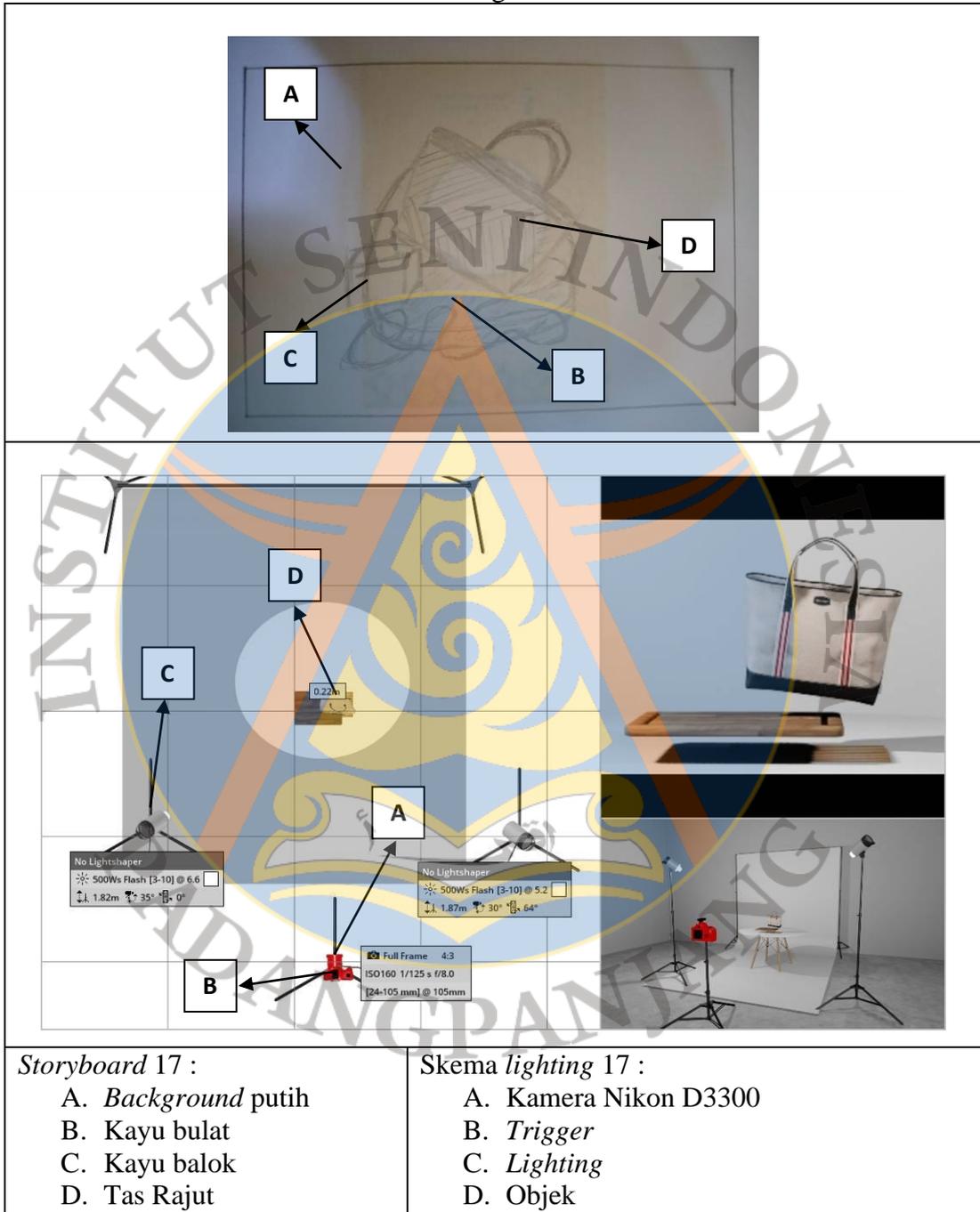
Tabel 15 : *Storyboard* 15 dan skema *lighting* 15
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 16.



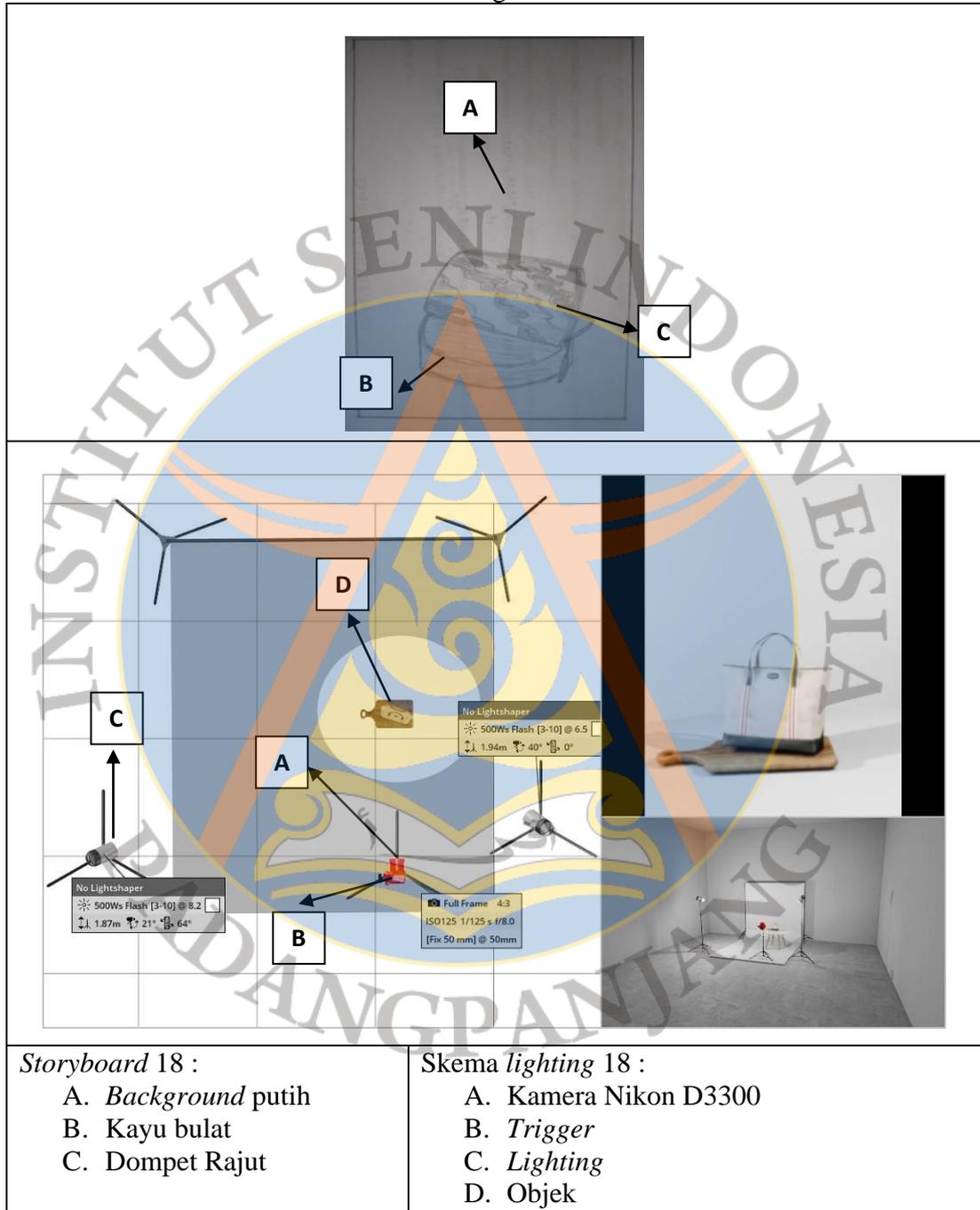
Tabel 16 : *Storyboard* 16 dan skema *lighting* 16
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 17.



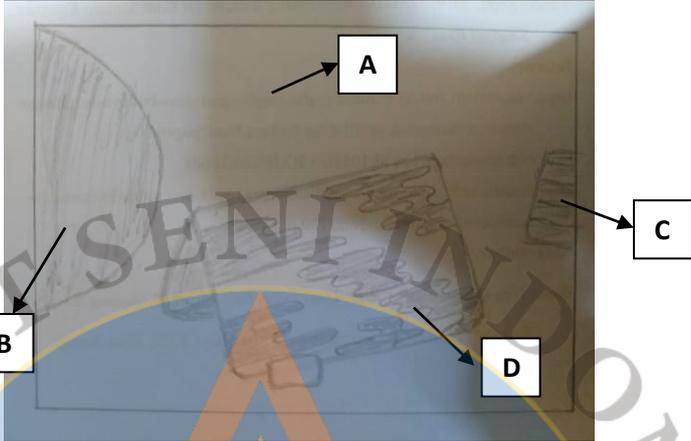
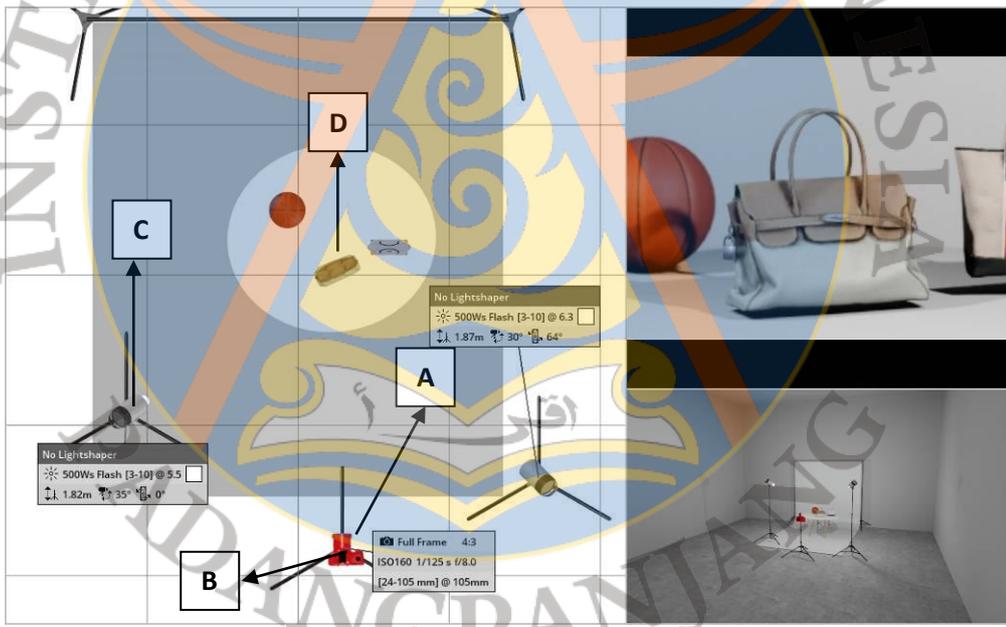
Tabel 17 : *Storyboard 17* dan skema *lighting 17*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 18.



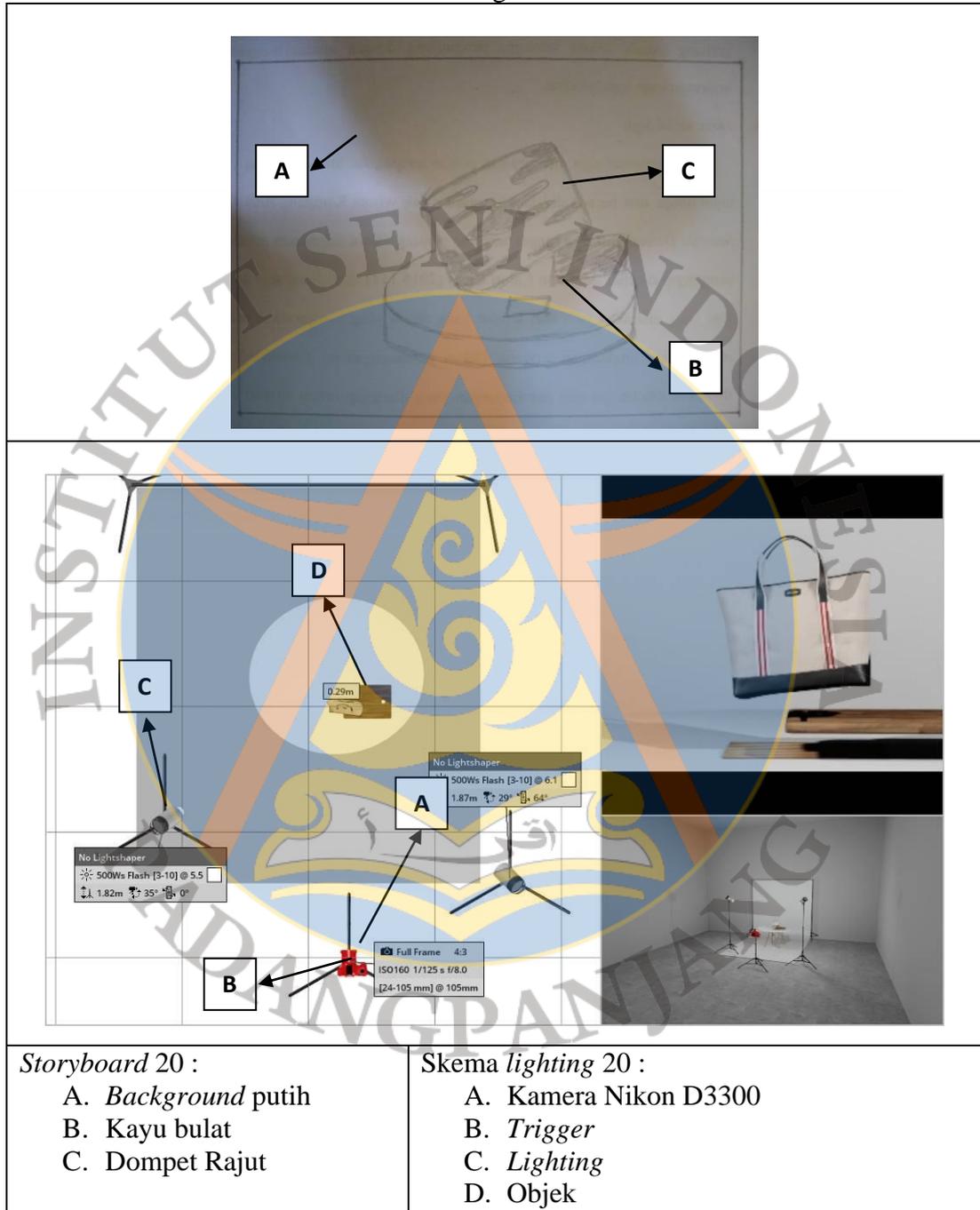
Tabel 18 : *Storyboard* 18 dan skema *lighting* 18
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 19.

	
	
<p><i>Storyboard 19 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. <i>Background</i> putih B. Kayu bulat C. Potongan keramik D. Dompot Rajut 	<p><i>Skema lighting 19 :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kamera Nikon D3300 B. <i>Trigger</i> C. <i>Lighting</i> D. Objek

Tabel 19 : *Storyboard 19* dan skema *lighting 19*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

Rancangan 20.



Tabel 20 : *Storyboard 20* dan skema *lighting 20*
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

3. Alat

Dalam perwujudan media yang akan digunakan pengkarya dalam proses penciptaan karya akhir yaitu :

a. Kamera DSLR Nikon D3300

Kamera Nikon D3300 sangat diperlukan untuk proses penciptaan karya tugas akhir penulis. Dalam proses penggarapan karya foto produk pengkarya akan menggunakan kamera Nikon D3300 sebagai alat memotret penggarapan karya, karena sudah memiliki sensor tipe CMOS DX *high-resolutions* APS-C bersolusi 24.2 *megapixel*. Sensor ini berdimensi 23.2 x 15.4 mm, dan dianggap mampu menghasilkan foto yang berkualitas luar biasa, yang memungkinkan pengkarya untuk membuat foto produk. Kamera ini telah kamera digital yang bisa memungkinkan pengkarya melihat hasil secara langsung dan mengetahui arah cahaya.



Gambar 4.
Nikon D3300
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

b. Lensa Fix Nikon 50 mm f/1.8

Lensa merupakan bagian penting pada kamera yang akan menghasilkan gambar. Pengkarya akan menggunakan lensa fix 50mm dikarenakan perspektif terlihat alami, mirip dengan apa yang dilihat mata manusia lihat dan fitur *range aperture* lensa mencapai f/1.8 yang membuat *background* menjadi *doff* sempit, supaya gambar yang dihasilkan pada *frame* tetap dan lebih fokus pada produk dari rumah rajut dan menghasilkan gambar akurat, tajam dan ruang pada kamera lebih sempit lagi.



Gambar 5.
Lensa Fix Nikon 50 mm
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

c. Lensa 18-55mm

Lensa 18-55 mm merupakan lensa dasar paling serbaguna dari Nikon. Meskipun bukan berada pada lensa yang disukai oleh photographer professional tapi lensa ini sudah dilengkapi oleh *image stabilizer*. Pengkarya menggunakan lensa untuk memperoleh hasil yang natural.



Gambar 6.
Lensa Fix Nikon 50 mm
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

d. *Memory Card*

Memory Card berfungsi sebagai media penyimpanan karya foto saat pemotretan. Pengkarya menggunakan kartu memori sandisk untuk menyimpan data mentah saat pemotretan dan pengkarya menggunakan format gambar RAW dan JPEG dalam proses.



Gambar 7.
Memory Card
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

e. *Lighting*

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lighting godox sk400 untuk pencahayaan buatan yang akan di gunakan untuk pencahayaan pada objek produk rumah rajut dan memungkinkan saya menggunakan speed tinggi, karena lampu tersebut memiliki fitur exspeed yang bisa mendukung saat memotret karya tersebut.



Gambar 8.
Lighting godox SK 400, 200 watt
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

f. *Trigger*

Pengkarya memakai trigger untuk koneksi antara kamera dan lighting supaya lebih mempermudah untuk pemotretan produk rajut.



Gambar 9.
Trigger lighting
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

g. Laptop ASUS X45I

Dalam penciptaan ini pengkarya memakai laptop ASUS dengan spesifikasi processor CORE i5 dan RAM 4 GB. Leptop ini berfungsi untuk *backup* foto dan proses pengolahan foto mentah menjadi hasil jadi. Pengkarya menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop cc 2022* sebagai alat bantu dalam proses *editing*.



Gambar 10.
Laptop ASUS X455I
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

4. Perwujudan

Adapun proses perwujudan penciptaan karya digambarkan dalam bagan berikut :



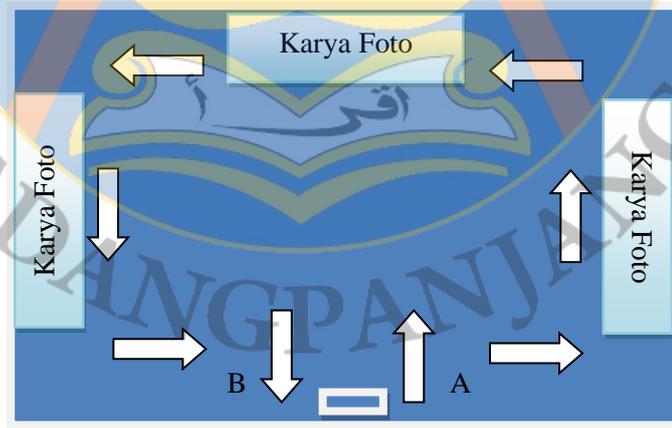
Bagan 1
Proses Perwujudan Karya
(Sumber : Johansyah Rasyid, 2022)

5. Penyajian Karya

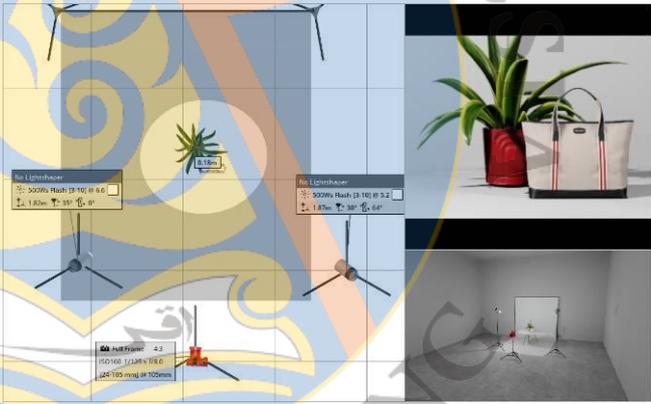
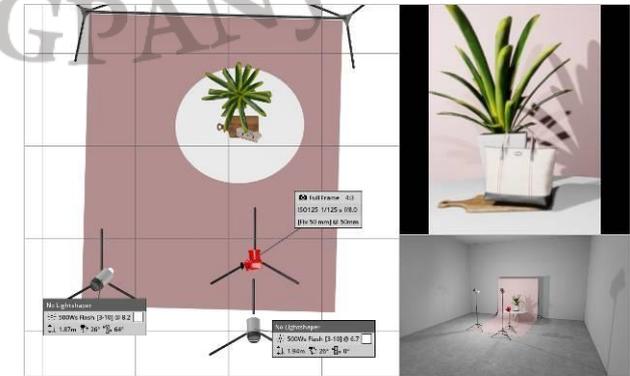
Dalam penyajian karya tugas akhir ini, karya yang akan di pameran adalah 20 karya dengan ukuran 40 cm x 60 cm, dengan bahan cetak *paper gloosy laminating doff* dengan *frame* berwarna hitam. Pemilihan bahan *laminating doff* bertujuan agar foto terlihat lebih jelas ketika terkena cahaya di tempat pameran.

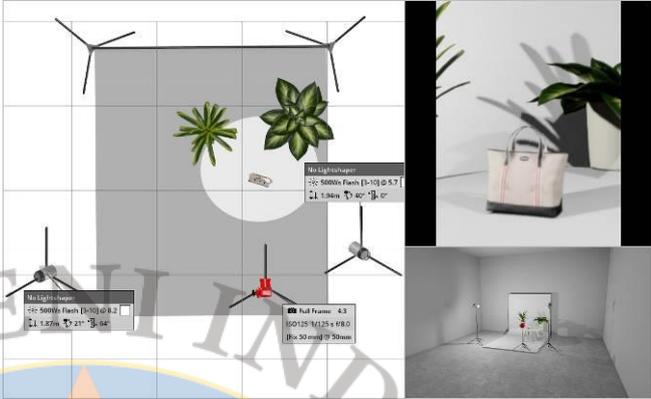
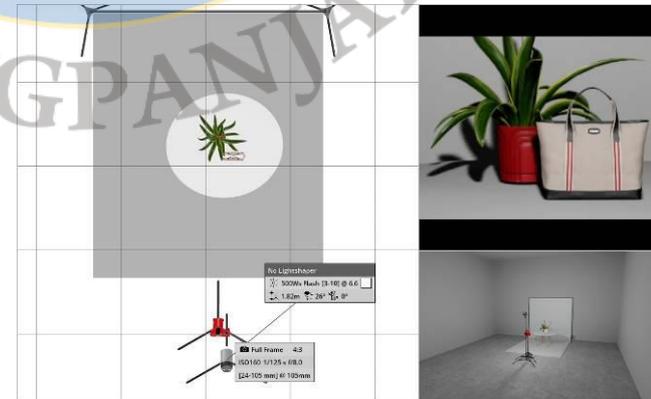
Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pameran dan juga membuat katalog tentang kerajinan rajut sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji. Pameran akan di laksanakan di gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padang Panjang pada tanggal 18 Januari 2023.

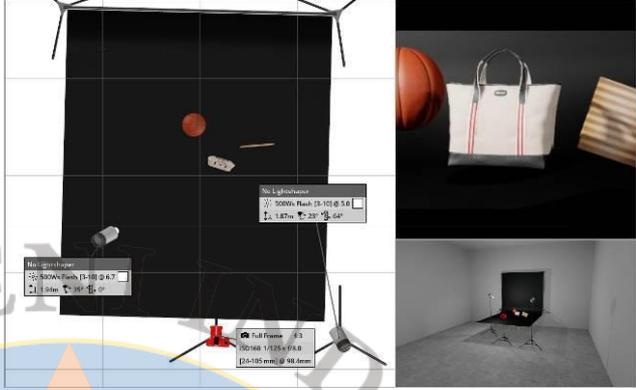
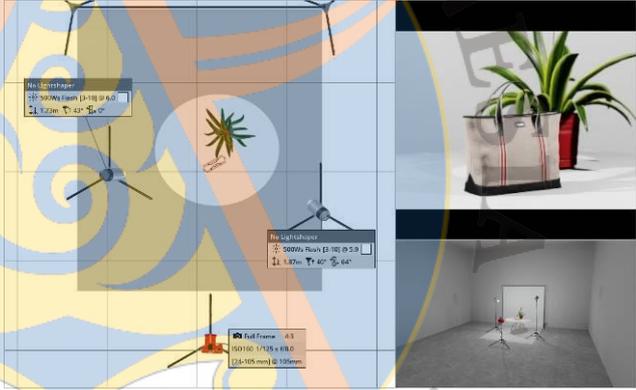
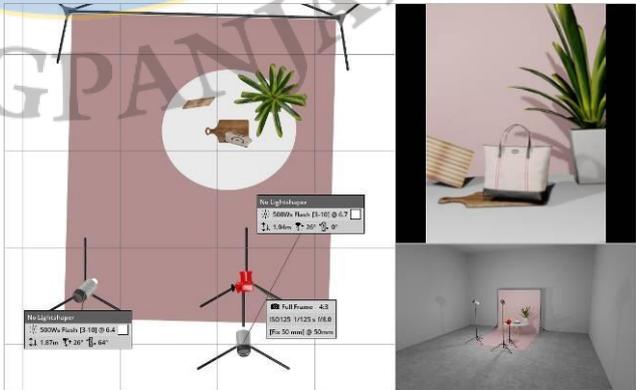
a. Skema lokasi pameran

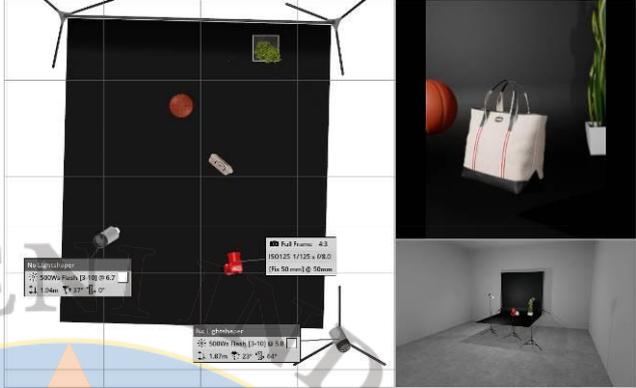
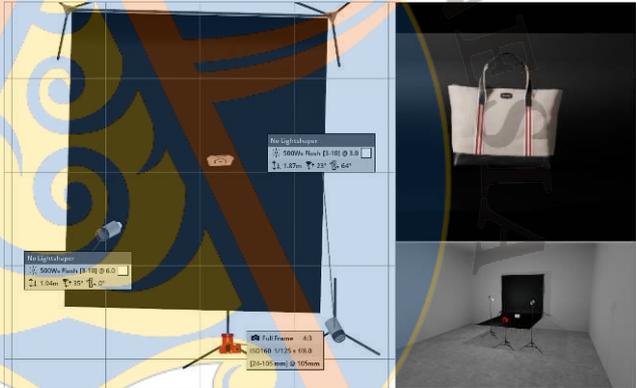
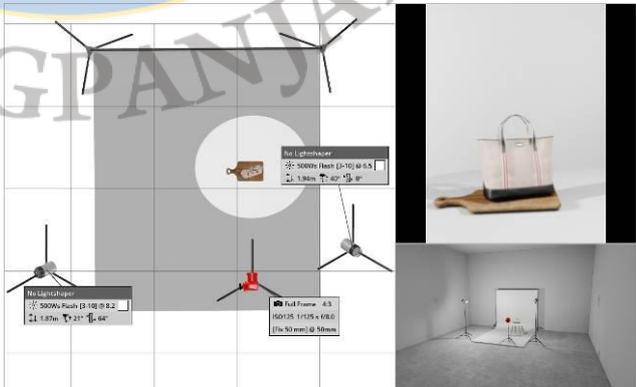


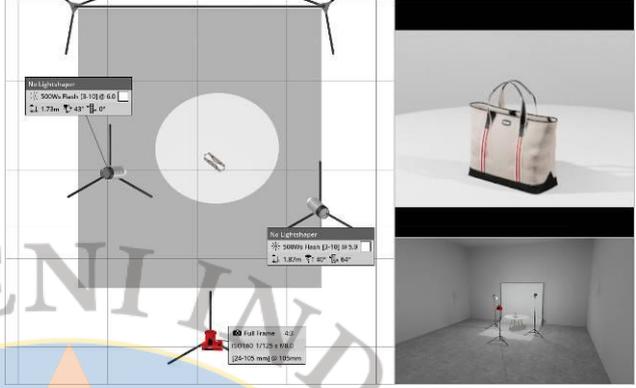
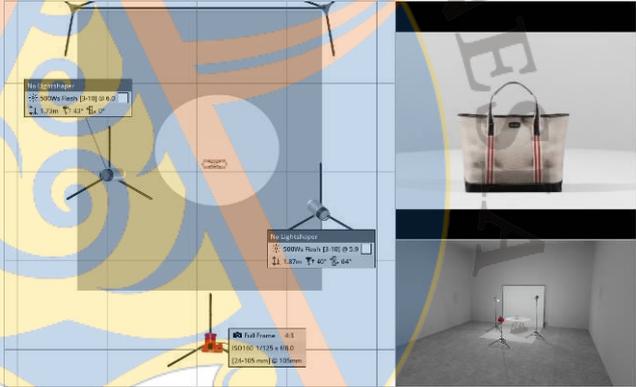
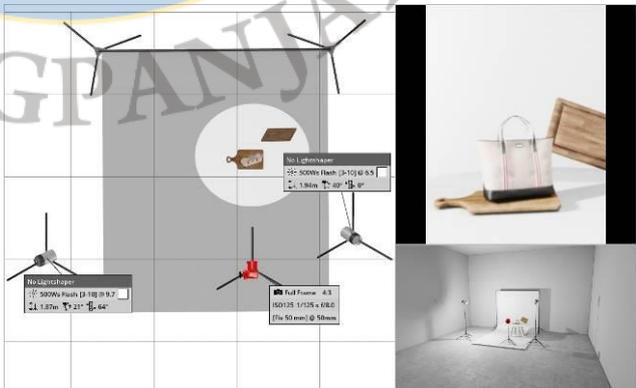
Gambar 11.
Tempat Pemajangan Karya Foto
Keterangan : A. Pintu masuk
B. Pintu keluar

NO	PROJECT RELEASE	
1	PROPERTI	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Background</i> • Anyaman rotan • Ornamen kayu • Vas bunga
2	TEKNIK <i>LIGHTING</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Side Light • Key Light
3	TIM PRODUKSI	<ul style="list-style-type: none"> • Penata Lighting : Johan • Penata artistic : Yega • Dokumentasi : Riki • Konsumsi : Ibal
4	SKEMA <i>LIGHTING</i>	<p>Karya 1</p> 
		<p>Karya 2</p> 

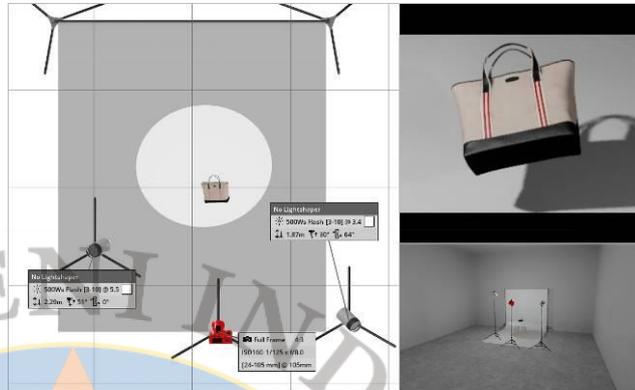
		<p>Karya 3</p> 
		<p>Karya 4</p> 
		<p>Karya 5</p> 

		<p>Karya 6</p>  <p>Technical data for Karya 6: No. Light: 1000W Flash (E-100) @ 5.6 1.87m 20° 64° Multi Light: 500W Flash (E-100) @ 6.7 2.13m 20° 64° Full Frame: 4.3 ISO 160 1/125 s f/8.0 [24.105 mm] @ 50.5mm</p>
		<p>Karya 7</p>  <p>Technical data for Karya 7: No. Light: 1000W Flash (E-100) @ 6.0 1.92m 20° 64° Multi Light: 500W Flash (E-100) @ 6.0 1.92m 20° 64° Full Frame: 4.3 ISO 160 1/125 s f/8.0 [24.105 mm] @ 50.5mm</p>
		<p>Karya 8</p>  <p>Technical data for Karya 8: No. Light: 1000W Flash (E-100) @ 6.0 1.92m 20° 64° Multi Light: 500W Flash (E-100) @ 6.0 1.92m 20° 64° Full Frame: 4.3 ISO 125 1/125 s f/8.0 [24.105 mm] @ 50.5mm</p>

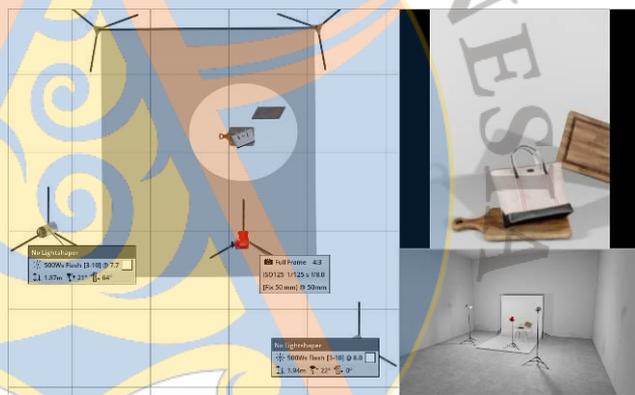
		<p>Karya 9</p> 
		<p>Karya 10</p> 
		<p>Karya 11</p> 

		<p>Karya 12</p> 
		<p>Karya 13</p> 
		<p>Karya 14</p> 

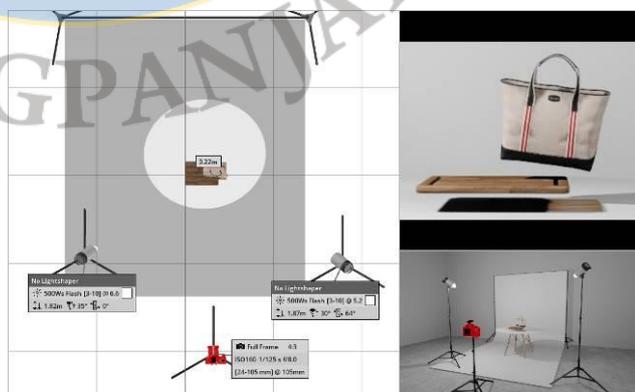
Karya 15

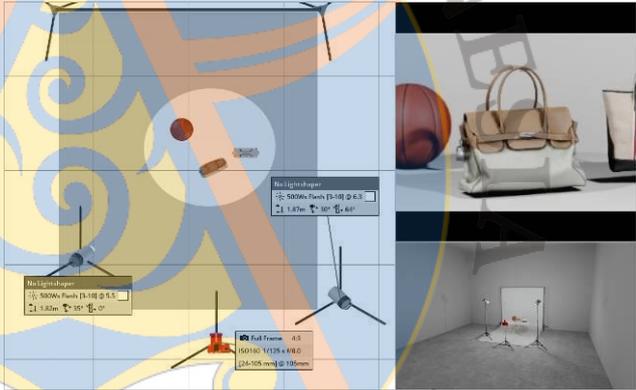
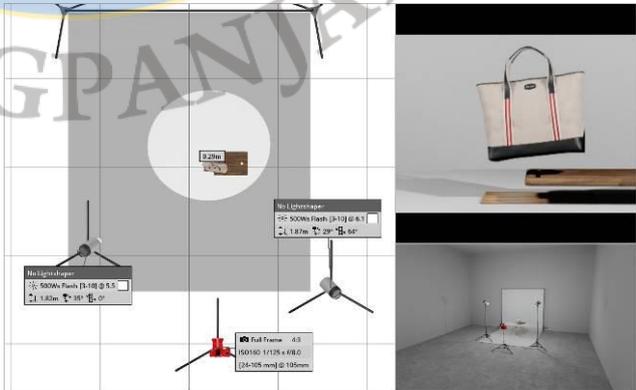


Karya 16



Karya 17



		<p>Karya 18</p> 
		<p>Karya 19</p> 
		<p>Karya 20</p> 

Tabel 21.

PROJECT TIME								
N O	JUDUL KARYA	HARI	JAM	PROJECT	PROPERTI	ALAT	LOKASI	K E T
1		RABU	09.00- 09.30 09.30- 10.00 10.15- 14.30	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan bahan produk Persiapan lighting Penata artistic pemotretan 	<ul style="list-style-type: none"> Background hitam dan putih Ornamen kayu Vas bunga Anyaman rotan 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera Nikon D3300 Lighting godox sk 400 Lensa fix 50mm Lensa 18-55mm triger 	Di rumah pengkarya	

Tabel 22.

PROJECT TIME								
N O	JUDUL KARYA	HARI	JAM	PROJECT	PROPERTI	ALAT	LOKASI	K E T
1		KAMIS	11.00- 11.30 11.30- 12.00 13.15- 16.30	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan bahan produk Persiapan lighting Penata artistic pemotretan 	<ul style="list-style-type: none"> Background hitam dan putih Ornamen kayu Vas bunga Anyaman rotan 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera Nikon D3300 Lighting godox sk 400 Lensa fix 50mm Lensa 18-55mm triger 	Di rumah pengkarya	

Tabel 23.